

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media sosial merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi dengan cepat dan canggih, dengan kecanggihan internet jaman sekarang tentu menjadikan media sosial sangat banyak peminatnya, selain mempermudah berkomunikasi media sosial juga dapat digunakan untuk promosi sebuah produk dan bahkan media sosial juga dapat digunakan untuk belajar, namun disamping itu media sosial merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan mengedepankan gaya yang kekinian agar dapat membuat para penggunanya terkenal atau bisa disebut juga populer, dalam hal ini media sosial sangat diminati disemua kalangan. Media Sosial dapat dimiliki oleh siapa saja, media sosial juga dapat memberikan sebuah informasi yang belum seseorang ketahui maupun membagi informasi, serta memberi tanggapan dalam waktu yang sangat cepat, tidak dapat dipungkiri media sosial sangatlah berpengaruh bagi kehidupan, media sosial sangat digandrungi oleh masyarakat besar terutama dikalangan remaja, seringkali dijadikannya media sosial sebagai ajang menojolkan jati diri kerap disalah gunakan oleh segelintir orang, sering kali para remaja mengalami kecanduan akan media sosial yang mana tiada hari tanpa membuka media sosial. Era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya remaja tiada hari tanpa membuka media sosial.<sup>1</sup>

Media sosial memberikan ruang kepada pengguna untuk menyuarakan pikiran dan opininya dalam proses demokratis. Perangkat yang ada di media sosial seolah-olah memberikan

---

<sup>1</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, <http://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625> diakses pada 5 februari 2020

panggung kepada pengguna sebagai warga negara untuk turut serta menyampaikan apa yang menjadi perhatian mereka yang selama ini tidak terdengar. Masyarakat peduli dengan pengaruh media. Apakah televisi menyebabkan kekerasan ? apakah pornografi menyebabkan pemerkosaan ? kesulitan yang muncul di sini terletak pada kata “menyebabkan”. Meskipun ada banyak bukti-bukti ilmiah bahwa media menyebabkan perilaku-perilaku itu, banyak juga bukti yang menunjukkan itu tidak benar.<sup>2</sup>

Selama berdebat tentang efek media hanya terdapat individu-individu, akan tetap tutup mata terhadap hal yang diyakini banyak orang bahwa pengaruh media lebih kuat (baik positif maupun negatif) dikehidupan.<sup>3</sup> Remaja yang memiliki media sosial biasanya sering mengunggah foto pribadi maupun bersama dengan temannya, bahkan tidak dipungkiri mereka juga kerap membagikan tentang hal pribadinya maupun curhatan mereka di media sosial, di media sosial siapa saja dapat berkomentar tanpa khawatir, karena dalam sebuah media sosial juga banyak orang yang memalsukan identitas asli mereka, dengan kata lain tidak semua akun di media sosial itu asli menunjukkan sebuah profil seseorang, melainkan ada beberapa orang yang memang menggunakan media sosial untuk sebuah kejahatan. Pada umumnya para remaja mencari identitas diri mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, namun semakin sering mereka membuka media sosial semakin baik mereka bergaul, lebih sering para remaja melebih-lebihkan bergaya di media sosial dan membuat orang lain tertarik kepadanya maka membuat para remaja merasa ketagihan bergaya dan menjadikan mereka populer dilingkungannya, menjadikan seakan-akan kehidupan mereka sempurna, akan tetapi tidak semerta-merta potret dan cerita yang mereka bagikan di media sosial itu sama dengan kehidupan nyata mereka, hanya

---

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), cetakan ke 4. h. 128.

<sup>3</sup> Stanly J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya* (Jakarta: PT.Galora Aksara Pratama, 2008), cetakan ke 5. h. 92.

karena dapat terlihat menarik dan terkenal menjadikan para remaja melupakan jati diri mereka sendiri.<sup>4</sup>

Jaman sekarang media sosial adalah sebuah hal yang digandrungi oleh para remaja, mereka juga bisa beranggapan bahwa jika seseorang yang tidak memiliki media sosial dianggap kurang gaul, kurang pengetahuan akan dunia luar dan juga bisa disebut gaptek atau norak. Hal seperti inilah yang membuat kebanyakan remaja memilih untuk aktif di dunia maya daripada dunia nyata. Ini bisa jadi jika lebih sering para remaja menggunakan media sosial untuk bergaul, curhat dan bermain maka para remaja juga akan jauh dari kehidupan yang sebenarnya.

Di Indonesia baik istilah pubertas maupun adolescensia dipakai dalam arti yang umum, sesuai dalam keahlian masing-masing. Dalam pembahasan ini selanjutnya akan dipakai istilah remaja. Masa remaja : masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Untuk menentukan batas-batas umur masa remaja di Indonesia terdapat beberapa kesulitan. Hal ini disebabkan sulitnya menentukan umur permulaan dewasa atau permulaan masa dewasa.<sup>5</sup>

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah “dewasa”, akan tetapi jika diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Berkeinginan besar mencoba hal yang belum diketahuinya, mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, <http://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625> diakses pada 5 februari 2020

<sup>5</sup> Moh Abdul Rouf, *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta: Triasco Publicher, 2005), cetakan ke 2. h. 6.

<sup>6</sup> Moh Abdul Rouf, *Masa Transisi Remaja*,..., cetakan ke 2 h. 67-68.

Remaja Desa Tarumanagara rata-rata berusia 15 sampai 20 tahun yang mana mereka memiliki aktifitas belajar jenjang SMP, SMA hingga jenjang perkuliahan. Fenomena yang ditemukan di lapangan hampir seluruh remaja Desa Tarumangara memiliki media sosial yang mereka gunakan untuk berinteraksi dengan orang luar. Namun tak jarang juga para remaja lebih sering menceritakan tentang kisah kesehariannya di media sosial. Biasanya para remaja Desa Tarumanagara lebih sering berkumpul satu sama lain, namun demikian mereka tak pernah lepas dari jangkauan telpon genggam dan media sosial, sering kali para remaja menceritakan hal-hal yang mereka lakukan ketika menggunakan media sosial, misalnya untuk sekedar berkenalan dengan lawan jenis, melihat gaya kekinian serta menirukan gaya yang sedang viral di media sosial. Banyaknya media sosial yang canggih dan unik menjadikan para remaja lebih memilih untuk menyendiri dan lebih memilih untuk membuka media sosial dibandingkan dengan berkumpul bermain bersama dengan teman sebayanya, namun demikian adapula para remaja yang sengaja berkumpul namun hanya untuk menggunakan media sosial dan memperlihatkan atau menunjukkan konten yang mereka lihat masing-masing. Mengenai hal itu penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media sosial oleh remaja dan seberapa penting media sosial oleh remaja serta jika dibandingkan dengan interaksi sosial manakan yang lebih remaja Desa Tarumanagara prioritaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Penggunaan Media Sosial Oleh Remaja di Desa Tarumanagara Kec. Cigeulis Kab. Pandeglang Banten”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apa jenis-jenis media sosial yang digunakan oleh remaja Desa Tarumanagara?
2. Apa tujuan menggunakan media sosial bagi remaja Desa Tarumanagara?
3. Apa kelebihan dan kekurangan media sosial bagi remaja Desa Tarumanagara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis media sosial yang digunakan remaja Desa Tarumanagara.
2. Untuk mengetahui tujuan menggunakan media sosial bagi remaja Desa Tarumanagara.
3. Untuk mengetahui keuntungan dan kekurangan media sosial bagi remaja Desa Tarumanagara.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara Akademis

Selain bermanfaat untuk penulis di lapangan, ini juga dapat menjadikan remaja lebih tahu apa saja pemanfaatan media sosial yang dapat dilakukan sehingga tidak mengganggu disegala aktifitas belajar maupun bersosialisasi di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan untuk para orang tua agar senantiasa tidak memberikan kebebasan kepada remaja untuk sekedar bergaul di media sosial.

### **E. Tinjauan pustaka**

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komperhensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang pengaruh ketergantungan media sosial terhadap perilaku remaja bukan persoalan yang baru . ada beberapa peneliti serupa yang telah membahasnya dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan , untuk pemetaan posisi penelitian, penulis melakukan peninjauan pustaka atau penelusuran penelitian sebelumnya yakni:

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Penggunaan Media Sosial dikalangan Mahasiswa.  Ahmad Sirojudin. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam, fakultas dakwah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang 2015.	Skripsi ini meneliti tentang penggunaan media sosial yang menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa sebagai alat untuk berinteraksi bagi mahasiswa IAIN “SMH” Banten tanpa	Skripsi ini cenderung membahas tentang apa saja media sosial yang digunakan oleh remaja dalam berinteraksi sosial atau dalam

		harus terhalang jarak, ruang dan waktu.	kehidupan sehari-hari. <sup>7</sup>
2	Efek Komunikasi Sosial Terhadap Tindak Kriminalitas di Banten.  Nur'ani. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang 2015.  Dengan judul skripsi.	Skripsi ini meneliti tentang seberapa jauh media sosial berperan sebagai alat untuk tindakan kriminal yang terjadi di masyarakat Banten.	Skripsi ini meneliti tentang aspek penggunaan media sosial oleh remaja tanpa mencari efek negatif dalam penggunaannya. <sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada penggunaan komunikasi dan media sosial yang dapat digunakan oleh remaja atau mahasiswa yang dapat melakukan kegiatan berkomunikasi tanpa terhalang jarak, ruang dan waktu serta seberapa besar peran media sosial untuk kelangsungan berinteraksi sosial masyarakat pada persamaan itu membuat peneliti memilih skripsi ini sebagai telaah pustaka.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas terfokus pada penggunaan komunikasi yang efektif dilakukan oleh mahasiswa dan dampak negatif seperti kekerasan dari penggunaan media

---

<sup>7</sup> Ahmad Sirojudin, *Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa :studi Deskriptif Pada Mahasiswa IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten* (skripsi, program sarjana, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin," Banten 2015).

<sup>8</sup> Nur'aini, *Efek Komunikasi Media Sosial Terhadap Tindak Kriminalitas di Banten :studi di Lembaga Kriminal Khusus Polda Banten* (skripsi, program sarjana, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin," Banten 2015).

sosial oleh masyarakat Banten. Sedangkan penulis melakukan penelitian penggunaan media sosial oleh para remaja yang mengedepankan seberapa pentingnya media sosial bagi para remaja serta dalam sebuah media sosial apa saja yang telah remaja dapatkan.

## **F. Kerangka teori**

### **1. Pengertian komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communus* yang berarti sama. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science).

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.<sup>9</sup>

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial yakni untuk tujuan kesenangan untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu disaat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984) cetakan ke 1, h. 9-10.

menghadapi tes. Menurut Verderber , sebagian keputusan ini dibuat sendiri, dan sebagian lagi dibuat setelah berkonsultasi dengan orang lain. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting unruk membangun konsep diri kita sendiri, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketanggungan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Media

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam gengaman”. Sebagaimana diulas oleh Richard Hunter dalam buku Rulli Nasrullah yang berjudul “media sosial, prespektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi” dengan *world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*). Menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Media tradisional seolah-olah mendapatkan pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Jika selama ini institusi media sebagai lembaga yang mendominasi pemberitaan, kehadiran internet dan media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cetakan ke 1, h. 5-6.

<sup>11</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, cetakan ke IV, h. 1.

Secara sederhana istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagai definisi yang sama. Terkadang penelitian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang mana karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sedangkan radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri. Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.<sup>12</sup>

### 3. Definisi Sosial

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Menurut Fuchs ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial, karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan. Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan

---

<sup>12</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial...*, cetakan ke IV, h. 3.

kontribusi kepada masyarakat. Menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relation*). Menurut Tonnies, sosial merujuk pada kata “komunitas” (*community*). Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Sementara menurut Marx, makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-operative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerja sama.<sup>13</sup>

#### 4. Definisi Media Sosial

Dua pengertian dasar tentang media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat sebuah definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Diperlukan pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang membedakan antara media sosial dan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang dimaksud dengan media sosial. Juga, termasuk perlunya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat. Berdasarkan teori-teori sosial yang dikembangkan oleh Durkheim, Weber, Tonnies, maupun Marx, dapat disimpulkan bahwa media sosial bisa dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media.<sup>14</sup>

#### 5. Masa Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, baik secara jasmani maupun rohani. masa akil balig ini umumnya pada anak perempuan usia 11-12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki usia 13-14 tahun.

Masa ini disebut juga sebagai pubertas yakni masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Pada masa pubertas terjadi

---

<sup>13</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*,..., h. 6-7.

<sup>14</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*,..., h. 8.

perubahan yang sangat mencolok dan membutuhkan penyesuaian diri terhadap tuntutan sosial.<sup>15</sup>

Aristoteles (pada abad ke-4 sebelum Masehi) menyatakan bahwa aspek terpenting dari remaja adalah kemampuan untuk memilih, dan bahwa determinasi-diri merupakan jalan menuju kematangan. Penekanan Aristoteles terhadap perkembangan determinasi-diri itu berbeda dengan pandangan kontemporer yang menganggap kemandirian, identitas, dan pilihan karir sebagai tema sentral dalam kehidupan remaja. Aristoteles juga mengenali adanya egosentrisme remaja, dan pernah berkomentar bahwa remaja menganggap dirinya mengetahui segala sesuatu dan cukup yakin mengenainya. Pada abad pertengahan, anak-anak dan remaja dipandang sebagai bentuk miniatur dari orang dewasa dan menjadi sasaran dari penerapan disiplin yang keras. Pada abad ke – 18, filsuf Prancis, Jean-Jacques Rousseau menawarkan suatu pandangan yang lebih mencerahkan mengenai remaja, memperbaiki keyakinan yang salah dengan menyatakan bahwa anak atau remaja bukan bentuk miniatur dari orang dewasa. Seperti Plato, Rousseau berpendapat bahwa penalaran berkembang dimasa remaja. Ia menyatakan bahwa rasa ingin tahu mereka sebaiknya didorong selama menjalani pendidikan di usia 12 hingga 15 tahun. Dari usia 15 hingga 20 tahun, Rousseau berpendapat bahwa individu mulai matang secara emosional dan sifat memikirkan diri sendiri (*selfishness*) digantikan dengan minat terhadap orang lain. Dengan demikian, Rousseau menghidupkan kembali keyakinan yang menyatakan bahwa perkembangan terdiri dari beberapa tahap. Meskipun demikian gagasan Rousseau masih bersifat spekulatif; eksplorasi yang ilmiah mengenai remaja baru muncul pada awal abad ke – 20.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Abdulrouf, Ali Ghazi, Isma Zuhriya, *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2003), cetakan ke 1, h. 1.

<sup>16</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), edisi 11, h. 5.

## G. Kerangka Pemikiran

Media sosial merupakan situs dimana seorang dapat membuat *web page* pribadi yang terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, komunikasi merupakan pitrah dari semua makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan lainnya. Komunikasi adalah salah satu kebutuhan manusia, manusia membutuhkan komunikasi untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone*, dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan

---

<sup>17</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Sodakarya, 2000), h.11.

untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>18</sup>

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (studi kasus), maka dalam pelaksanaan penelitiannya peneliti akan menganalisis kasus-kasus yang terjadi di lapangan serta menelaah sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi bahasan penelitian. Untuk memperoleh data diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber-sumber data sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis studi kasus di lapangan, maka yang menjadi sumber data primer adalah semua data-data yang akan diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung, yakni data-data yang akan diperoleh dari 7 (tujuh) remaja yang ada di Desa Tarumanagara kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang Banten selaku tempat objek penelitian.

b) Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang diperoleh dari data pustaka serta sumber-sumber lain yang berupa data-data atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat.

## 2. Teknik pengumpulan data

---

<sup>18</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., h. 5.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan memainkan peranan dalam memperhatikan, setiap tingkah laku yang dilakukan oleh para remaja di Desa Tarumanagara kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang Banten.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik untuk mendapatkan data atau informasi dari responden dengan cara bertanya langsung, baik dalam bentuk pertanyaan terstruktur maupun tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data atau informasi kepada 7 (tujuh) remaja yang ada di Desa Tarumanagara kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang Banten.

c) Dokumentasi

Yakni dengan cara mencari, mengumpulkan serta menelaah data-data yang berkaitan dengan permasalahan inti dalam penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan tingkah laku para remaja yang ada di Desa Tarumanagara kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang Banten yang disebabkan oleh penggunaan media sosial atau menggunakan media sosial sebagai sarana bergaya dan berinteraksi.

3. Teknik analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian peneliti menyusun pertanyaan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media sosial oleh para remaja, kemudian dilakukan wawancara terhadap objek

utama penelitian, dengan kuisioner yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Tahapan analisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan ada adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan., membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matrix network chart* atau *grafis* sehingga peneliti dapat menguasai data.

d. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang seing muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data

dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>19</sup>

## **I. Sistematika pembahasan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis membahas masalah-masalah yang dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari : A) Latar belakang masalah, B) Rumusan masalah, C) Tujuan penelitian, D) Manfaat penelitian, E) Tinjauan pustaka, F) Kerangka teori, G) Kerangka penelitian H) Metode penelitian, I) Sistematika pembahasan.

**Bab II** Gambaran Umum yang meliputi : Gambaran umum tentang sejarah Desa Tarumanagara kecamatan Cigeulis kabupaten Pandeglang, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosiologis. yang merupakan deskriptif lokasi penelitian.

**Bab III** Landasan Teori yang meliputi: pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, pengertian media, pengertian sosial, pengertian media sosial, fungsi dan tujuan media sosial, penggunaan media sosial, jenis-jenis media sosial, efek positif dan negatif media sosial, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, penggunaan media sosial oleh remaja.

**Bab IV** Analisis Penelitian yang meliputi : jenis-jenis media sosial yang digunakan, tujuan menggunakan media sosial bagi remaja, keuntungan dan kekurangan media sosial di kalangan remaja Desa Tarumanagara.

**Bab V** Penutup yang meliputi : kesimpulan, saran-saran yang berkaitan dengan judul tersebut.

---

<sup>19</sup> "Tahapan Menganalisis Data" <http://unsanilitviana.blogspot.com/2013/06/tahapan-menganalisis-data.html?m=1>. Diakses pada tanggal 29 Oktober. 2020, pukul 11.30 WIB.